

wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk mengeksplorasi latar belakang integrasi, bentuk integrasi, serta dampaknya dalam pengembangan pendidikan Islam yang dilaksanakan di SMA Ar-Risalah dan MA Unggulan Amanatul Ummah. *Ketiga*, memastikan kredibilitas dan konformabilitas data. Tahapan ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data dan akan menyimpulkan temuan-temuan penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam proses ini. *Keempat*, mengidentifikasi latar belakang serta format pelaksanaan serta bentuk integrasi sekolah dan madrasah ke dalam sistem pesantren di dua lembaga tersebut serta melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan subjek penelitian untuk menelaah dan memaknai temuan penelitian. *Kelima*, pada tahapan akhir penelitian akan melakukan finalisasi dan penyusunan laporan penelitian tentang integrasi sekolah dan madrasah ke dalam sistem pesantren di SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri dan Madrasah Aliyah Amanatul Ummah Surabaya dalam melaksanakan integrasi sistem pendidikannya.

Namun sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif, setting penelitian ini akan mengalami perubahan sesuai latar dan naturalistik kancah dan temuan penelitian, sebab salah satu ciri penelitian kualitatif adalah temuan bersifat natural, tidak terikat dengan rancangan penelitian, maka paradigma yang penulis gunakan adalah paradigma interpretative, yakni berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan

pengalaman orang yang diteliti. Dengan metode deskriptif kualitatif dimana penelitian ini mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu secara alamiah. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami (*natural*), sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Data yang dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif-holistik integrasi yang diterapkan di dua lembaga pendidikan di atas. Kedua subyek penelitian di atas secara formal memiliki sarana dan prasarana serta karakteristik yang berbeda. Mengingat adanya perbedaan karakteristik kedua subyek penelitian di atas, penulis mengikuti saran Bogdan, Robert.C., dan Biklen untuk menggunakan rancangan studi multi kasus (*multi-case studies*). Alasan pemilihan dengan menggunakan *multi-case studies* karena, latar dan tempat penelitian lebih dari satu tempat serta memiliki karakteristik yang berbeda.

C. Kancan dan Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil dua lokasi yaitu, SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri yang lokasinya di tengah Pondok Pesantren Salafy Terpadu Lirboyo Kediri dan Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul

Ummah Surabaya. Alasan penulis memilih SMA Ar-Risalah, sebab SMA Ar-Risalah adalah sekolah yang berdiri di tengah-tengah lingkungan pesantren salaf, yang awalnya sangat ditentang oleh keluarga besar pondok Lirboyo. PP Salafy Terpadu menyelenggarakan pendidikan dengan sistem boarding school, semua siswanya diwajibkan untuk tinggal di asrama atau pesantren dengan mengintegrasikan tiga pendidikan yang berbeda yakni, pendidikan al-Qur'an, pendidikan Diniyah dan pendidikan Umum. Pendidikan al-Qur'an dan Diniyah mengikuti kurikulum pesantren dengan kajian-kajian kitab klasik sebagaimana kurikulum dipondok induk Lirboyo, sedangkan pendidikan umumnya (SMA) mengikuti kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMA Ar-Risalah kini telah menjadi SMA terbaik di Kediri dengan status RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), walaupun RSBI kini sudah dihapus, namun SMA Ar-Risalah merupakan SMA Unggulan di wilayah Kediri dengan skala ukuran, para lulusanya banyak yang diterima di PTN favorit dalam maupun di luar negeri seperti UI, ITB, Unair dan lainnya. Universitas di Timur Tengah, Al-Azhar, Yaman, Oman, Jepang, Jerman dan China. Sebab siswa SMA Ar-Risalah disamping penguasaan ilmu umum seperti layaknya SMA negeri, siswa juga memiliki kemampuan berbahasa Arab dan hafalan-hafalan Al-Qur'an yang kuat serta kajian kitab salaf, sebagai syarat masuk untuk melanjutkan studi di universitas Islam di Timur tengah. Hal ini sebagai

hasil penerapan pendidikan yang integratif antara pesantren al-Qur'an, Madrasah Diniyah dan Sekolah.

Sedangkan Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sebagai lokasi penelitian kedua dengan alasan: *Pertama*, Madrasah Aliyah Amanatul Ummah adalah madrasah berbasis pesantren yang mewajibkan siswa-siswa untuk tinggal di asrama dengan mengembangkan pengetahuan agama dan umum yang relatif seimbang. Dalam hal memperdalam ilmu umum tidak diragukan lagi, terbukti walaupun berstatus madrasah berbasis pesantren yang pada umumnya dikenal dengan ilmu agamanya, tapi alumninya menembus ke berbagai perguruan tinggi negeri favorit baik dalam negeri maupun luar negeri bahkan banyak yang mendapatkan beasiswa santri berprestasi untuk melanjutkan studi ke PTN favorit yakni UGM, ITB, Unair, ITS, UNESA dan lainnya.

Kedua, MA Unggulan PP. Amanatul Ummah menyajikan beberapa program yang sangat menarik, diantaranya adalah program Akselerasi, Madrasah Bertaraf Internasional (MBI), dan Program Unggulan. *Ketiga*, program tersebut memiliki ciri khas yang berbeda. **Akselerasi** merupakan program yang diikuti oleh para siswa dan siswi superior atau berkemampuan tinggi sehingga belajarnya cukup ditempuh dalam waktu dua tahun. MBI (**Madrasah Bertaraf Internasional**) adalah sistem pembelajaran yang sangat kompetitif yang tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan bahasa Arab dan Bahasa Inggris, namun juga

kurikulum nasional dan alumninya mendapatkan 3 ijazah yakni : ijazah nasional, Muadalah Al-Azhar dan TOEFEL Internasional dari AMINEF (American Indonesian Exchange Foundation (*AMINEF*)) yakni beasiswa untuk belajar di US.

Sementara program unggulan, yakni program yang pertama kali di bentuk, satu kelas hanya diisi 20 siswa dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, dengan menggunakan dua kurikulum yakni nasional dan al-Azhar Mesir, serta waktu belajarnya ditempuh selama tiga tahun. Hasil belajar siswa-siswi MA Amanatul Ummah hasilnya bisa maksimal, sebab ditunjang dengan suasana lingkungan belajar sangat mendukung dengan media pembelajaran yang memadai. Sedangkan Pesantren Amanatul Ummah berdiri setelah Madrasah Tsanawiyah.

Sesuai dengan rancangan penelitian dengan jenis studi kasus, maka penelitian ini dilakukan secara dinamis, bertahap dan terus menerus atas suatu obyek penelitian dengan melihat fenomena dan kekuatan sosial yang nampak dalam perkembangannya secara menyeluruh dan berkesinambungan. Sesuai dengan sifat penelitian studi kasus dimana subyek penelitian bisa individu, kelompok, institusi (lembaga) dan masyarakat dengan tujuan pada *case study*, yakni memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus individu, kelompok, institusi atau lembaga serta

masyarakat.¹⁰ Maka dalam penentuan subyek penelitian menggunakan teknik sampling purposive (*purposive sampling*) yakni pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini diantaranya, kepala sekolah, guru, siswa, alumni dan orang tua atau wali yang tahu tentang situasi obyek penelitian. Teknik sampling purposive dalam penelitian ini digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penseleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk mendapatkan sumber data yang akurat.

Selain sampling purposive, dalam penelitian ini juga digunakan sampling waktu (*time sampling*) yakni saat peneliti menemui informan, penyesuaian waktu menjadi pertimbangan guna mendapatkan data yang diinginkan. Peneliti memperkirakan waktu yang baik untuk observasi dan wawancara seperti saat efektif jam pelajaran dan pembelajaran sedang berlangsung, saat observasi dan dokumentasi saat tenaga pendidik sedang istirahat, untuk dilakukan wawancara dan lainnya. Pemilihan sampling waktu ini penulis anggap penting, sebab sangat mempengaruhi perolehan data, makna dan penafsiran berdasarkan situasi riil yang

¹⁰ Masyhuri, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung, Refika Aditama, 2009), 35

terjadi terhadap subyek atau peristiwa di lapangan. Selanjutnya hasil temuan di lapangan dianalisis secara mendalam guna menyusun kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian yaitu integrasi sekolah dan madrasah ke dalam institusi pesantren. Masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu, latar belakang dilakukan integrasi, bentuk integrasi yang dilakukan di SMA Ar-Risalah Kediri dan MA Unggulan Ammanatul Ummah Surabaya serta dampaknya dalam pengembangan pendidikan Islam.

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan perilaku subyek yakni, pengelola lembaga, kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari buku-buku, jurnal, internet, serta dokumen resmi dari pemerintah dan pihak sekolah yang terkait dengan integrasi. Data sekunder yang dijangkau melalui dokumen di sini adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang berupa sejarah berdirinya, visi misi, rencana strategis, kurikulum sekolah atau madrasah, kurikulum pesantren, prestasi akademik dan non akademik, jadwal kegiatan selama di sekolah dan di pesantren serta aktivitas yang dilakukan siswa setiap harinya, serta dokumen lain yang mendukung dan sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, dan (5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Berdasarkan kriteria di atas maka penelitian ini dalam mencari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni memilih informan yang benar-benar mengetahui informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang valid. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, ketua yayasan, sebagai pendiri, pemilik, pemegang otoritas penuh dan orang yang mendesain semua program sekolah dan sekaligus perintis dari lembaga pendidikan tersebut. Sudah barang tentu akan memiliki pengetahuan dan informasi yang sangat mendalam tentang latar belakang, alasan serta model integrasi yang dilaksanakan di lembaganya.

Kedua, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dan manajer di lembaganya, tentu memiliki banyak informasi dan pengetahuan tentang sekolah atau madrasah yang dipimpinnya, sehingga dapat dijadikan sebagai informan kedua. Setelah diwawancarai secukupnya, kepala sekolah tersebut diminta menunjukkan satu, dua, atau lebih wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan wali murid yang dianggapnya memiliki dan mampu memberikan informasi dan dapat dijadikan informan berikutnya. Selesai diwawancarai, mereka juga diminta menunjukkan orang lain yang bisa dijadikan informan berikutnya. Begitu seterusnya sehingga informan penelitian ini dipilih dengan menggunakan

menjadi tiga tahapan, dimulai dari observasi deskripsi (*descriptive observations*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di kedua lembaga pendidikan tersebut. Kemudian setelah perekaman dan analisis data pertama, diadakan penyempitan pengumpulan data, serta mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti latar belakang dilakukannya integrasi, model-model integrasi serta dampak positif dilakukannya integrasi untuk pengembangan pendidikan Islam secara umum. Setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*) untuk menemukan karakteristik integrasi yang diterapkan antara SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri, dan Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Sedangkan tingkat kedalaman observasi partisipan dalam penelitian ini juga mengikuti petunjuk Spradley sampai pada empat tingkat dari lima tingkat yang ditetapkan. *Pertama*, dilakukan observasi yang hanya ingin melihat kehidupan sehari-hari di sekolah dari luar dengan tidak melakukan partisipasi sama sekali (*non-participant observavation*). Pada tahap ini dan tahap-tahap berikutnya, semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan (*fieldnot*). *Kedua*, dilakukan observasi yang lebih terang-terangan (*overt*) dengan mengamati situasi sosial di sekolah, kadang-kadang peneliti ikut sholat berjamaah, berada di koperasi, kafetaria,

untuk menambah pemahaman peneliti sendiri mengenai bahan-bahan itu semua dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang ditemukan kepada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.²⁰ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah diperoleh. Dalam menganalisa data ini peneliti menggunakan model Miles and Huberman dengan menggunakan 3 cara yakni: *Pertama*, data reduction (reduksi data), disini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan rumusan masalah. *Kedua*, Data display (penyajian data) dengan membuat uraian singkat, bagan, model, tipologi atau hubungan antar katagori yang bersifat naratif, sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas. *Ketiga*, adalah penyimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila kemudian ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengharuskan adanya perubahan kesimpulan. Akan tetapi jika kesimpulan awal sudah didukung dengan data-data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang awal dinyatakan sudah kredibel dan valid. Data yang sudah dipetakan difokuskan dan disusun secara sistematis baik dengan penentuan tema, model, bentuk

²⁰ Biklen and Bogdan Robert.C, *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*, (London: Alyn and Bacon Inc. 1982),h. 45.

